

Health Education For Early Awareness in Maintaining Oral Health For Students at PPTQ Hasan Munadi Islamic Boarding School, Ponorogo, East Java

Edukasi Peningkatan Kesadaran Sejak Dini Santri Santriwati dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut, Pondok Pesantren PPTQ Hasan Munadi, Ponorogo, Jawa Timur

Yeni Puspitasari¹, Sabda Alam¹, Febria Desi¹, Dian Artanty¹, Cinitra Anindya¹, Adi Cahyo¹, Anindita Zahratur¹, Bingah Fitri¹, Ratna Mustriana¹, Febriyanti Kusuma¹, Anita Yulviyanti¹, Aryo Sutowijoyo¹, Rangga Surya¹, Bandaru Rahmatari¹, Prima Nerito¹, Meirna Dewita¹, Khamila Gayatri¹

¹ Faculty of Dental Medicine, University of Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

Korespondensi:
Yeni Puspitasari
yeni.puspitasari@fkg.um-surabaya.ac.id

Abstract:

PPTQ Hasan Munadi is an Islamic boarding school located in Badengan District, Ponorogo, East Java. The journey to the school requires a long travel distance, with winding roads and a considerable distance from the city. This situation leads to limited healthcare facilities, particularly dental clinics, and infrequent oral health education activities in the surrounding area. As a result, many students at the boarding school have a limited understanding of the importance of maintaining oral health, including the proper techniques for brushing teeth. The aim of the health education program at Pondok Pesantren PPTQ Hasan Munadi is to provide dental and oral health education and training to students from an early age (7-9 years old). This health education program used pre-post test to assess the program's success. Before the health education intervention, students are given a pre-test. Following this, an educational session is conducted using a lecture method supported by media such as a phantom, video, and flipchart. Next session, a post-test is administered to assess any changes in the students' knowledge about maintaining oral health. Data analysis reveals that 49% of the students had a moderate level of knowledge regarding dental and oral health before the intervention. After the educational session, there was an increase of 7.3% in the number of students who achieved a good level of knowledge. This program indicates a significant improvement in the students' knowledge regarding oral health following the educational intervention.

Keywords: oral health; awareness; early age; Islamic boarding school

Abstrak:

Pondok Pesantren (PPTQ) Hasan Munadi adalah sebuah pesantren Islam yang terletak di Kecamatan Badengan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Perjalanan menuju sekolah ini memerlukan waktu yang cukup lama dengan jalan yang berkelok-kelok dan jarak yang jauh dari kota. Situasi ini mengakibatkan terbatasnya fasilitas kesehatan, terutama klinik gigi, serta jarangya kegiatan edukasi kesehatan gigi di sekitar area tersebut. Akibatnya, banyak siswa di pesantren yang memiliki pemahaman terbatas tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi, termasuk teknik menyikat gigi yang benar. Tujuan dari program kesehatan di Pondok Pesantren PPTQ Hasan Munadi adalah memberikan pendidikan dan pelatihan kesehatan gigi dan mulut kepada siswa pondok sejak usia dini (7-9 tahun). Metode: Program pendidikan kesehatan ini menggunakan metode pre-test dan post-test untuk menilai keberhasilan program. Sebelum intervensi pendidikan kesehatan, siswa diberikan pre-test. Setelah itu, sesi edukasi dilakukan dengan metode ceramah yang didukung oleh media seperti fantom, video, dan flipchart. Setelah sesi, post-test dilaksanakan untuk menilai perubahan pengetahuan siswa tentang cara menjaga kesehatan gigi. Analisis data menunjukkan bahwa 49% siswa memiliki tingkat pengetahuan yang sedang mengenai kesehatan gigi dan mulut sebelum intervensi. Setelah sesi edukasi, terdapat peningkatan sebesar 7,3% dalam jumlah siswa yang mencapai tingkat pengetahuan yang baik. Program ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut setelah intervensi edukasi.

Kata Kunci: kesehatan gigi dan mulut; kesadaran; sejak dini; pondok pesantren

Disubmit: 07-10-2024

Direvisi: 09-11-2024

Diterima: 11-11-2024

DOI: <https://doi.org/10.53713/jcemty.v2i2.269>

This work is licensed under CC BY-SA License.



PENDAHULUAN

Rongga mulut adalah jendela tubuh kita, yang artinya rongga mulut adalah gambaran kondisi tubuh kita secara keseluruhan (Hamdani et al., 2022). Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu isu terbanyak yang dihadapi oleh masyarakat. Kondisi gigi dan mulut yang tidak terawat dapat menyebabkan banyak masalah saat dewasa nanti. Karies gigi adalah kondisi gigi berlubang yang disebabkan oleh demineralisasi pada enamel gigi yang disebabkan oleh asam yang diproduksi oleh bakteri terutama *Streptococcus mutans* (Nurani & Zakiyah, 2022). Karies gigi merupakan kerusakan jaringan gigi yang paling banyak kasusnya di Indonesia, tercatat sekitar 57.6% masyarakat Indonesia mengalami masalah pada gigi dan mulutnya dan tercatat sekitar 67.3% anak-anak usia diatas 5-9 tahun yang mengalami karies tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Usaha untuk mendapatkan kesehatan gigi dan mulut dibutuhkan peningkatan kesadaran penerapan pola hidup sehat seperti menyikat gigi secara dengan waktu dan teknik yang tepat dan benar. Pengenalan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak dini adalah salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan secara umum. Pembinaan sejak dini untuk peningkatan kesadaran dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut menjadi metode yang Kesadaran dini dapat diberikan pada anak sekolah dengan rentang usia 7-9 tahun (Nurhasanah & Sandy, 2023).

Perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak khususnya santri santriwati di pondok pesantren memerlukan perhatian lebih dibanding anak sekolah umum, hal ini dikarenakan tingkat kesadaran perilaku kesehatan gigi dan mulut hanya berkisar 47.46% atau dalam kategori sedang (Hestieyonini et al., 2013). Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita et al. menyatakan jika sikap dan pengetahuan para murid di pondok pesantren Batanghari tentang kesehatan rongga mulut hanya berkisar 38.85% (Puspita Sari et al., 2023). Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan santri dan santriwati memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi kesehatan. Santri dan santriwati menghabiskan sebagian besar waktu mereka di lingkungan pesantren, sehingga edukasi kesehatan yang dilakukan di pondok dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk kebiasaan hidup sehat (Khafid, 2015).

Pondok Pesantren PPTQ Hasan Munadi merupakan salah satu pondok di Jawa Timur yang bertepatan di Ponorogo. Akses jalan menuju pondok sangat berkelok dan jauh dari kota. Pondok tersebut memiliki akses terdekat dengan fasilitas kesehatan yaitu 17 km atau menempuh berkisar 40 menit berkendara menuju fasilitas kesehatan. Serta klinik dokter gigi terdekat dengan pondok yaitu berjarak 30 km. Keadaan ini menjadi salah satu alasan kurangnya perhatian santri dan santriwati di pondok PPTQ Hasan Munadi terhadap kesehatan khususnya kesehatan rongga mulut. Pihak pondok pesantren mengatakan jarang ada program penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan atau dinas kesehatan setempat disana. Oleh karena itu terwujudlah program pengabdian masyarakat ini di pondok pesantren PPTQ Hasan Munadi, Ponorogo.

Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kesehatan gigi dan mulut kepada siswa usia dini (7 sampai 9 tahun) di Pondok Pesantren PPTQ Hasan Munadi, dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program ini dilaksanakan pada:

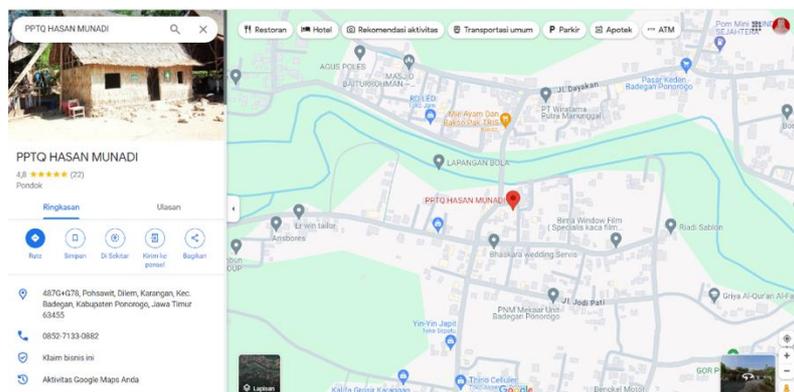
- Tanggal : 08 Oktober 2023
- Pukul : 08.00 – 09.00 WIB
- Tempat : Aula dan Ruang Kelas Pondok Pesantren, PPTQ Hasan Munadi, Ponorogo
- Peserta : Sebanyak 55 santri santriwati Pondok Pesantren berusia 7-9 tahun.

Faktor yang diamati dalam penentuan keberhasilan program ini mencakup pengetahuan tentang cara menggosok gigi dan cara menjaga kesehatan rongga mulut. Penyuluhan dilakukan dengan media yaitu audio-visual dengan alat peraga edukatif dan interaktif berupa phantom dalam memikat minat dan ketertarikan anak-anak saat mengedukasi teknik menyikat gigi yang tepat dan benar.

Terdapat tiga metode dalam pelaksanaan penelitian di pondok pesantren Islamic boarding school Ponorogo, yaitu:

Pertama, observasi dan wawancara

Tahap awal dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan kunjungan langsung ke pondok untuk mengamati kondisi lingkungan dan kebiasaan sehari-hari para santri dan santriwati terkait kebiasaan menggosok gigi, kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut serta masalah gigi dan mulut yang banyak ditemukan di pondok pesantren Islamic boarding school Ponorogo (Gambar 1 dan 2). Dari hasil observasi sepanjang perjalanan menuju pondok pesantren berkelok-kelok dan jarak terdekat dengan fasilitas kesehatan adalah 2.5 km yaitu Puskesmas Badengan sedangkan jarak terdekat dengan klinik mandiri dokter gigi adalah 18 km dari pesantren.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Survei Lokasi Pengabdian Masyarakat

Wawancara dilakukan kepada ustadz dan ustadzah serta beberapa perwakilan santri dan santriwati mengenai frekuensi menyikat gigi, jenis pasta gigi yang digunakan, teknik menyikat gigi yang tepat dan benar, serta pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak pesantren dan pada santri santriwati Islamic boarding school, Ponorogo didapatkan beberapa permasalahan di pondok tersebut, seperti:

1. Kurangnya pengetahuan ustadz dan ustadzah dalam memberikan pendidikan pola hidup sehat dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.
2. Santri dan santriwati kurang paham mengenai cara menggosok gigi dengan teknik dan waktu yang tepat dan baik.
3. Kurangnya penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut karena jauh dari fasilitas umum kesehatan.
4. Jarang santri dan satriwati untuk ke dokter gigi dalam menangani permasalahan gigi dan mulut karena jauh dari fasilitas umum kesehatan.
5. Kecenderungan mengabaikan permasalahan gigi dan mulut yang dialami oleh santri dan santriwati seperti gigi berlubang.

Kedua, Studi pustaka dan pembuatan proposal

Setelah melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data hasil wawancara, Tim penyuluhan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surabaya merancang tema penyuluhan sesuai permasalahan yang ditemukan saat observasi dan wawancara yaitu pemberian edukasi dan pelatihan kesehatan gigi dan mulut seperti pemberian penyuluhan tentang teknik dan waktu menyikat gigi yang tepat dan benar, serta gosok gigi bersama. Sasaran penyuluhan Tim penyuluhan FKG Universitas Muhammadiyah Surabaya adalah anak-anak usia 7-9 tahun.

Penyuluhan dan sikat gigi bersama dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober 2023 di pondok pesantren Islamic boarding school Ponorogo dengan target 55 santri santriwati yang dilakukan di dalam kelas dan diluar kelas.

Ketiga, penyuluhan kesehatan gigi dan mulut disertai menyikat gigi bersama

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dilakukan di kelas-kelas pondok dan diikuti sebanyak 55 santri dan santriwati usia 7-9 tahun. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah menggunakan media seperti phantom, video, dan flipchart. Sebelum dilakukan penyuluhan para santri dan santriwati akan melakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut meliputi: teknik menyikat gigi yang baik dan benar, frekuensi dan waktu yang tepat menyikat gigi, dan pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut,

Setelah ceramah, para santri dan santriwati akan melanjutkan kegiatan di lapangan depan kelas untuk melakukan praktik menggosok gigi bersama-sama sesuai materi yang sudah disampaikan saat ceramah. Metode ini digunakan untuk memberikan kombinasi antara teori dan praktik, yang bertujuan untuk memastikan bahwa santri dan santriwati tidak hanya memahami konsep kesehatan gigi dan mulut tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren (Islamiyah & Wahyuni, 2022) .

Setelah semua rangkaian penyuluhan dilakukan, para santri dan santriwati akan melakukan post-test untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan para santri dan santriwati setelah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Keempat, Pengumpulan Data Pre-Post Test

Pengumpulan data pada program ini menggunakan metode rancangan one group pretest dan posttest design. Total subjek yang digunakan adalah total sampling yaitu 55 santri santriwati berusia 7-9 tahun. Variabel bebas adalah penyuluhan, sedangkan variabel terikat adalah pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Media Penyuluhan yang digunakan adalah audio-visual, phantom, dan flipchart. Bahan pengumpulan data berupa: lembar daftar hadir, informed consent, dan lembar pre-post test. Uji analisis data menggunakan mean, frekuensi, dan presentase.

Sebelum mengumpulkan data menggunakan metode pre-test dan post-test, tim penyuluh mendapatkan persetujuan dari para ustadz ustadzah dan pengelola pondok pesantren, serta memastikan kerahasiaan data untuk melindungi data santri.

Pre-Test: Siswa menyelesaikan pre-test sebelum sesi edukasi untuk menilai pengetahuan mereka tentang kesehatan mulut, yang mencakup:

1. Teknik menyikat gigi yang benar
2. Frekuensi dan waktu yang tepat untuk menyikat gigi
3. Pengetahuan umum tentang pemeliharaan kesehatan mulut

Post-Test: Setelah menyelesaikan sesi edukasi, siswa mengikuti post-test untuk menentukan apakah ada peningkatan dalam pengetahuan mereka tentang kesehatan mulut setelah intervensi edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi melalui pendidikan dan pelatihan dalam memelihara kesehatan rongga mulut di kalangan santri dan santriwati di Pondok Pesantren PPTQ Hasan Munadi di Ponorogo sejak usia dini. Program ini berhasil dilaksanakan untuk 55 peserta berusia 7 hingga 9 tahun pada tanggal 8 Oktober 2023 di pesantren. Selama pelaksanaan program, kami telah mengumpulkan data sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 di bawah, didapatkan secara keseluruhan usia anak yang paling banyak dalam penelitian ini adalah usia 8 tahun yaitu sebanyak 27 anak atau 49%, kemudian disusul dengan anak usia 9 tahun yaitu sebesar 27.4%. Sedangkan usia anak yang paling sedikit yaitu 7 tahun sebesar 23.6%.

Tingkat pengetahuan santri dan santriwati dibagi menjadi 3 kategori, yaitu baik (nilai lebih dari 7), sedang (rentang nilai 5-7), dan buruk (nilai kurang dari 5). Sebelum dilakukan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut para santri dan santriwati diberikan pre-test dan dapat dilihat dari tabel 1 jika santri dan santriwati yang memiliki kategori pengetahuan baik berkisar 14.5%, kemudian kategori pengetahuan sedang yaitu 49% dan kategori buruk yaitu 36.5%. Setelah dilakukan edukasi kesehatan gigi dan mulut didapatkan hasil pengetahuan santri dan santriwati yang memiliki kategori pengetahuan baik meningkat 7.3% menjadi 21.8%, kemudian kategori pengetahuan sedang turun 3.6% menjadi 45.4% dan santri santriwati dengan kategori pengetahuan buruk turun 3.7% menjadi 32.8%

Tabel 1. Karakteristik Responden

| No. | Keterangan | Karakteristik | Total | |
|-----|---------------|---------------|-------|------|
| | | | N | % |
| 1. | Usia | 7 tahun | 13 | 23.6 |
| | | 8 tahun | 27 | 49 |
| | | 9 tahun | 15 | 27.4 |
| 2. | Jenis Kelamin | Laki-laki | 24 | 43.6 |
| | | Perempuan | 31 | 56.4 |
| 3. | Pre-test | Baik | 8 | 14.5 |
| | | Sedang | 27 | 49 |
| | | Buruk | 20 | 36.5 |
| 4. | Post-test | Baik | 12 | 21.8 |
| | | Sedang | 25 | 45.4 |
| | | Buruk | 18 | 32.8 |

Kesehatan rongga mulut merupakan menjadi salah satu faktor penting bagi kesehatan tubuh dan mencerminkan keseluruhan kesehatan seseorang. Hal inilah yang menjadi acuan pengenalan kesadaran kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Pengenalan kesadaran tentang kesehatan gigi dan mulut sejak dini adalah langkah preventif yang penting dalam menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan (Pratiwi et al., 2020).

Hasil data menunjukkan jika 49% santri dan santriwati di pondok pesantren PPTQ Hasan Munadi, Ponorogo memiliki pengetahuan dengan kategori sedang. Hal ini dibuktikan juga dengan penelitian yang dilakukan Hestieyonini et al tahun 2013, menyatakan jika pengetahuan santri dan santriwati pondok pesantren Al-Azhar Jember menunjukkan 67.03% kategori sedang (Hestieyonini et al., 2013). Setelah dilakukan edukasi kesehatan gigi dan mulut didapatkan hasil pengetahuan santri dan santriwati yang memiliki kategori pengetahuan baik meningkat 7.3% menjadi 21.8%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang Jannah et al tahun 2022, jika terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Al-Izza Situbondo, Jawa Timur (Jannah et al., 2022).

Pengetahuan pada anak-anak tentang kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti a). Faktor keluarga: orang tua dan anggota keluarga memainkan peranan penting dalam membentuk kebiasaan kesehatan gigi dan mulut ada anak. Orang tua yang rutin melakukan perawatan gigi dan mengajarkan anaknya merawat kesehatan gigi akan cenderung memiliki pengetahuan dan kebiasaan yang lebih baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Pangestu et al., 2023) b). Faktor lingkungan: Lingkungan sangat berpengaruh dalam menciptakan kesehatan gigi dan mulut anak seperti ketersediaan sikat gigi dan pasta gigi, pola makan yang sehat, dan pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini lah yang menentukan santri dan satriwati di lingkungan pondok pesantren memiliki kebiasaan pola hidup sehat (Hermawan et al., 2015) c). Faktor Akses ke fasilitas kesehatan. Akses fasilitas layanan kesehatan yang mendukung akan membentuk karakter terhadap kesadaran pola hidup sehat. Keterbatasan dalam akses ke informasi dan fasilitas kesehatan akan menghambat peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut (Wahyuningsih, 2019).

Berdasarkan faktor diatas, dapat diketahui jika faktor keluarga dan lingkungan sangat berpengaruh dalam kebersihan rongga mulut hal ini dilihat dari tingkat pengetahuan santri santriwati masuk dalam kategori sedang karena lingkungan pondok yang jauh dari orangtua tidak mendapat perhatian khusus terhadap kesehatan gigi dan mulut, Kondisi ini didukung dengan jauhnya fasilitas kesehatan seperti klinik dokter gigi mandiri yang jarak terdekat dengan pondok pesantren berkisar 18 km, sehingga informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut untuk para santri dan satriwati terbatas (Huda et al., 2023).

Keterbatasan program ini mencakup kurangnya pengetahuan di kalangan ustadz dan ustadzah mengenai praktik hidup bersih dan sehat, serta pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini berdampak pada para santri dan santriwati, yang pemikirannya sangat dipengaruhi

oleh lingkungan pesantren, sehingga mereka cenderung mengabaikan kesehatan gigi dan mulut mereka. Oleh karena itu, pendidik di pondok pesantren seharusnya menunjukkan keteladanan dalam memberikan contoh tentang pentingnya menjaga kesehatan secara keseluruhan, terutama kesehatan gigi dan mulut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan dan kegiatan menyikat gigi bersama yang dilakukan dengan 55 santri santriwati berusia 7 hingga 9 tahun di Pondok Pesantren PPTQ Hasan Munadi di Ponorogo, tujuan program ini telah berhasil dicapai. Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kesadaran dan pengetahuan santri dan santriwati tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini di pondok pesantren PPTQ Hasan Munadi, Ponorogo. Kami berharap program ini dapat dilanjutkan dengan dukungan dan bantuan dari dinas kesehatan setempat dan profesional kesehatan, terutama dokter gigi lokal, untuk memastikan keberlanjutannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami haturkan kepada seluruh tim dosen Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surabaya, kepada Ketua Pimpinan Pondok Pesantren PPTQ Hasan Munadi, Ponorogo, dan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Ponorogo atas dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Hamdani, R., Pramitha, S. R., & Putera, G. M. P. (2022). Gambaran Kasus Jaringan Lunak Rongga Mulut Di Kota Banjarmasin Tahun 2017 – 2020. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 49. <https://doi.org/10.31602/ann.v9i1.6498>
- Hermawan, R. S., Warastuti, W., & Kasianah. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Prasekolah di Pos PAUD Perlita Vinolia Kelurahan Mojolangu. *Jurnal Keperawatan*, 6, 132–141. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2868/3520>
- Hestieyonini, Kiswaluyo, Widi, R., & Meliawaty, Z. (2013). Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Santri pondok Pasantren Al-Azhar Jember. *Stomatognatic*, 10(1), 17–20.
- Huda, R. Z., Mulyanti, S., Fatikhah, N., & Praptiwi, Y. H. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Santri Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru. *Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut*, 2(2), 99–103. <https://doi.org/10.34011/jtgm.v2i2.1115>
- Islamiyah, A. S., & Wahyuni, S. (2022). Penyuluhan Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut di Era Pandemi di SD Negeri Mojolangu 3. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 396. <https://doi.org/10.33633/ja.v5i3.568>
- Jannah, P. A., Kiswaluyo, K., & Hadnyanawati, H. (2022). Pengaruh Penyuluhan terhadap

- Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Santri MTs Kelas IX di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Al-Izza Situbondo. *Pustaka Kesehatan*, 10(1), 36. <https://doi.org/10.19184/pk.v10i1.25451>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riskendas 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, 44(8), 181–222. [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf)
- Khafid. (2015). gambaran perilaku hidup bersih dan sehat di pondok pesantren nurul huda surabaya. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April), 177–181.
- Nurani, N. V., & Zakiyah, N. (2022). Artikel Ulasan: Aktivitas Ekstrak Tanaman Ocimum sp. terhadap Streptococcus mutans Penyebab Karies Gigi. *Indonesian Journal of Biological Pharmacy*, 2(3), 171. <https://doi.org/10.24198/ijbp.v2i3.39911>
- Nurhasanah, A. A., & Sandy, K. (2023). Penyuluhan Sikat Gigi Yang Baik Dan Benar Di Sdn 1 Sirnajaya. *Lentera Karya Edukasi*, 3(3), 147–154. <https://doi.org/10.17509/lekaedu.v3i3.62719>
- Pangestu, M. L. A. B., Munir, M., & Listiyawati, L. (2023). Korelasi pengetahuan kesehatan dan kebersihan mulut orang tua dengan kebiasaan menyikat gigi anak: penelitian cross-sectional. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 35(2), 128. <https://doi.org/10.24198/jkg.v35i2.46821>
- Pratiwi, D., Ariyani, A. P., Sari, A., Wirahadikusumah, A., Nofrizal, R., Tjandrawinata, R., Soulisa, A. G., Wijaya, H., Komariah, K., & Sandra, F. (2020). Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Dini Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Tegal Alur, Jakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMIN)*, 2(2). <https://doi.org/10.25105/jamin.v2i2.7179>
- Puspita Sari, M. Ridwan, & Silvia Mawarti Perdana. (2023). The Influence of Health Promotion Interventions on the Knowledge and Attitudes of Islamic Students Regarding Clean and Healthy Living Behavior at Islamic Boarding Schools in Batang Hari Regency. *International Journal Of Health Science*, 3(3), 81–88. <https://doi.org/10.55606/ijhs.v3i3.2898>
- Wahyuningsih, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Banguntapan I Bantul D.I.Y. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 2(1), 26–31. <https://doi.org/10.32585/jmiak.v2i01.447>